



**PENGARUH FINANCIAL SELF EFFICACY, SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI, DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA TINDAK
KECURANGAN KARYAWAN
(STUDY KASUS PT. PNM PERSERO AREA BANYUWANGI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar S1 Akuntansi
Pada Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh :

QONI'ATUL HANIFAH
NIM 17.10435

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**PENGARUH FINANCIAL SELF EFFICACY, SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI, DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA TINDAK
KECURANGAN KARYAWAN
(STUDY KASUS PT. PNM PERSERO AREA BANYUWANGI)**

NAMA : QONI' ATUL HANIFAH
NIM : 1710435
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
MINAT STUDI : AKUNTANSI

Disetujui Oleh :

DOSEN PEMBIMBING UTAMA

DOSEN PEMBIMBING ASISTEN



Dr. Agustin HP, MM.
NIDN. 0717086201



Dr. Lia Rachmawati, SE, M.Ak
NIDN. 07076128203

Mengetahui,

KA, PRODI AKUNTANSI



Nurshabrina Kartika Sari, S.E., M.M
NIDN. 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**PENGARUH FINANCIAL SELF EFFICACY, SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI, DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA TINDAK
KECURANGAN KARYAWAN**

(STUDY KASUS PT. PNM PERSERO AREA BANYUWANGI)

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2022

Jam : 08.30 WIB

Tempat : Ruang Auditorium STIE Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Dr. Diana Dwi Astuti, M.Si
Ketua Penguji

Dr. Agustin H.P., MM
Sekretaris Penguji

Dr. Lia Rachmawati, SE, M, Ak
Anggota Penguji

Mengetahui

Ka. Prodi Akuntansi

Ketua,
STIE Mandala Jember

Nurshabrina Kartika Sari, S.E., M.M
NIDN:0714088901

Dr. Suwigayo Widagdo, S.E.M.M., M.P
NIDN:0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qoni'atul Hanifah
NIM : 1710435
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : *PENGARUH FINANCIAL SELF EFFICACY, PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP TINDAH KECURANGAN KARYAWAN (STUDY KASUS PT. PNM PERSERO AREA BANYUWANGI)* merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatakannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 2022

Yang membuat pernyataan,

The image shows a handwritten signature in black ink over a circular official stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top and the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' around the perimeter. In the center of the stamp, the name 'QONI'ATUL HANIFAH' and the NIM number '1710435' are printed. The signature is written in a cursive style over the stamp.

Qoni'atul Hanifah

MOTTO

“Buatlah tujuan untuk hidup, kemudian gunakan segenap kekuatan untuk
mencapainya, kamu pasti berhasil”

(Usman bin Affan)

“Pendidikan adalah paspor untuk masa depan, untuk hari esok yang dimiliki oleh
mereka yang mempersiapkannya hati ini”

(Malcom X)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkah dan rahmatNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “pengaruh financial self efficacy, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal pada tindak kecurangan karyawan (study kasus pt. pnm persero area banyuwangi)” sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat kelulusan Sarjana Akuntansi program studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, maka dari itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepada :

1. Bapak Dr.Suwignyo Widagdo.S.E.M.M.,M.P selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Ibu Nurshadrina Kartika Sari,S.E.,M.M selaku Ketua Prodi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
3. Ibu Dr. Agustin HP, MM. Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Ibu Dr. Lia Rachmawati, SE, M.Ak Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
5. Segenap dosen dan akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
6. Ibu dan bapak yang selalu memberikan dukungan dan doa setiap waktu.
7. Sahabat-sahabat dan rekan kerja yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
8. Suami yang selalu mendengar keluhan dan selalu memberi saran, dukungan dan bantuan setiap waktu.

9. Untuk semua pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti juga menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan dan peneliti melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu, penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang dilakukan peneliti.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi peneliti.

Jember, 2024

Peneliti,

Qoni'atul Hanifah

DAFTAR ISI

COVER	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Kajian Teori.....	13
1. Kecurangan	13
2. Financial Self Efficacy	17
3. Sistem Informasi Akuntansi	20
4. Pengendalian Internal	21
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Hipotesis.....	25
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Lokasi Penelitian	29
3.2 Penentuan Populasi dan Sampel	29
3.3 Metode Pengumpulan Data	30
3.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel.....	30
3.5 Teknik Analisis Data	35
3.5.1 Metode Analisis.....	35
3.5.2 Uji Kualitas Data	35
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	37
3.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
3.7 Koefisien Determinasi (R ²).....	39

3.8	Uji Hipotesis.....	40
3.8.1	Uji t.....	40
3.8.2	Uji F.....	40
VI.	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Hasil Penelitian	41
4.1.1.	Deskripsi obyek Penelitian	41
4.1.2.	Deskripsi Jawaban Responden	42
4.2	Analisis Dan Pengujian Data.....	48
4.2.1.	Uji Kualitas Data	48
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik	52
4.2.3.	Analisis Linier Berganda	56
4.3	Pembahasan.....	59
V.	PENUTUP.....	64
5.1.1	Kesimpulan	64
5.1.2	Implikasi.....	65
5.1.3	Saran	65
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial self efficacy, pengendalian internal, sistem informasi akuntansi terhadap tindak kecurangan karyawan PT. Permodalan Nasional Madani Persero.

Data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data subyek yang berupa respon tertulis yang diberikan kepada subyek penelitian (responden) sebagai tanggapan atas pernyataan tertulis (kuesioner) yang diajukan oleh peneliti. Metode pengolahan data menggunakan metode analisis jalur dengan bantuan alat analisis SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Self Efficacy* berpengaruh terhadap tindak kecurangan karyawan. Sistem informasi akuntansi dan Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap tindak kecurangan karyawan. Dan ketiga variabel berpengaruh serentak terhadap tindak kecurangan.

Kata Kunci : *Financial Self Efficacy*, Sistem informasi akuntansi, Pengendalian Internal, dan tindak kecurangan karyawan

ABSTRACT

This research aim to analyze the effect of financial self-efficacy, internal control, accounting information systems on employee fraud at PT. Madani National Capital Persero.

The data in this Research is primary and secondary data. While the type of data used in this study is subject data in the form of written responses given to research subjects (respondents) in response to written statements (questionnaires) submitted by researchers. The data processing method uses the path analysis method with the help of the SPSS analysis tool.

The results showed that Financial Self Efficacy affects employee fraud. Accounting information systems and internal controls do not affect employee fraud. And the three variables simultaneously affect fraud.

Keywords : Financial Self Efficacy, The accounting information system, Internal control, Employee fraud

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi atau yang sering disebut dengan fraud akhir-akhir ini banyak terjadi di Indonesia, hal ini juga menjadi pusat perhatian bagi berbagai media baik dalam negeri maupun mancanegara (Shintadevi, 2015). Kecurangan akuntansi telah berkembang secara luas di banyak negara yang menimbulkan kerugian sangat besar hampir di setiap sektor dan di Indonesia terjadi secara berulang-ulang (Dewi, 2017) .

Berdasarkan data dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) tahun 2019 bahwa pihak yang paling dirugikan akibat adanya kecurangan adalah industri keuangan dan perbankan sebanyak 41,4% yang sejalan dengan penelitian ACFE (2018) yang menunjukkan bahwa industri keuangan dan perbankan menempati posisi pertama organisasi yang dirugikan oleh adanya kecurangan (fraud). Dimana salah satu kasus fraud yang terjadi di lembaga keuangan seperti adanya kasus dugaan penipuan oleh oknum PT. PNM cabang Genteng kabupaten Banyuwangi tahun 2020. Dimana saat itu, korban yang rata-rata warga kurang mampu oleh oknum pegawai yang akan diberi uang cuma-cuma sebesar Rp. 100.000,- dari seorang TKI yang sukses di negara Korea sebagai santunan, dengan syarat menyerahkan KTP dan KK dan ternyata didaftarkan sebagai nasabah (SERU.co.id,29 November 2020). Dari kasus tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PT. Permodalan Nasional Madani Persero (PT. PNM Persero) Banyuwangi. PT Permodalan Nasional Madani (Persero) merupakan perusahaan yang memberikan pembiayaan secara langsung kepada pelaku usaha mikro dan kecil. Perusahaan ini memiliki banyak cabang yang tersebar di seluruh

Indonesia. Dari kasus PT. PNM cabang Genteng kabupaten Banyuwangi tersebut peneliti akan menganalisis apa pengaruh karyawan melakukan tindak kecurangan. Kemudian peneliti mengambil PT. PNM Cabang Genteng, dan dua cabang lagi sebagai sample yaitu PT. PNM Cabang Songgon dan Singojuruh. Kemudian peneliti menemukan beberapa jurnal yang didalamnya terdapat pengaruh-pengaruh terhadap kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Utomo saputra, R.A Damayanti, dan Asri Usman (2020) menemukan bahwa self efficacy dan skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Bandura (1997) mengungkapkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya memainkan peranan penting dalam bereaksi terhadap berbagai tekanan yang dihadapinya. Menurut Dharma (2013) self efficacy yang tinggi mendorong individu untuk bertindak positif, tenang, dan terencana dan mengarah pada tujuan yang hendak dicapai berbeda halnya jika self efficacy individu rendah dapat menyebabkan individu kurang percaya diri, dan menilai tekanan yang menuntutnya tidak lebih sebagai penghambat pencapaian tujuannya yang berimplikasi pada berbagai peluang tindakan menyimpang individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Karsam Sunaryo, Irma Paramita S, Sifra Raissa (2019) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal, karena informasi yang dihasilkannya akan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan

aktivitas perusahaan. Mengingat pentingnya peran sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan, maka jika perusahaan tidak memiliki sistem informasi akuntansi yang baik dan memadai maka perusahaan tersebut tidak bisa mengolah transaksi dengan jelas, kemudian perusahaan tidak dapat memperoleh informasi yang jelas dan terpercaya, untuk menjadi dasar pengambilan keputusan untuk operasional dan menyangkut masa depan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anik Fatun Najahningrum (2013) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara keefektifan pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan (fraud). Semakin efektif sistem pengendalian internal dalam suatu instansi, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan dalam instansi tersebut. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif kecenderungan kecurangan (fraud).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut yang berpengaruh terhadap tindak kecurangan yaitu financial self efficacy, pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan yang ingin dibahas dan dicapai dalam melakukan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana financial self efficacy mempengaruhi tindak kecurangan karyawan ?
2. Bagaimana pengendalian internal mempengaruhi tindak kecurangan karyawan ?
3. Bagaimana sistem informasi akuntansi mempengaruhi tindak kecurangan karyawan ?

4. Bagaimana Financial Self Efficacy, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap tindak kecurangan karyawan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh financial self efficacy terhadap tindak kecurangan karyawan
2. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap tindak kecurangan karyawan
3. Untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap tindak kecurangan karyawan
4. Untuk menganalisis apakah financial self efficacy, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap tindak kecurangan karyawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan baik teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi tindak kecurangan karyawan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah penguasaan materi dan penerapan pengetahuan peneliti tentang financial self efficacy, pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak perusahaan khususnya manajemen dapat meminimalisir terjadinya tindak kecurangan yang dilakukan karyawan dan dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah.

c. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk bahan penelitian dalam kajian akuntansi kedepan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar peneliti lebih fokus dalam melakukan penelitian maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan diambil yakni :

Hal yang berkaitan dengan pembahasan financial self efficacy, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal yang ada pada PT. PNM Persero cabang Songgon, Singojuruh dan Genteng tahun periode 2018-2020. Dengan menyebar kuesioner sesuai indikator variabel kepada seluruh karyawan di 3 cabang tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Menurut Lisa Amelia Herman (2013), dengan judul penelitian: “Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah Di Kota Padang)” yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menyebar kuesioner, menggunakan teknik random sampling, dan menggunakan analisis regresi berganda. Yang menunjukkan hasil bahwa pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kecurangan.
2. Menurut Muhamad Erfin Fatoni, Abdul Halim (2016), dengan judul penelitian: “Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Fraud* Pada Badan Usaha Milik Daerah (Studi Di Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Daerah X)”. Yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan fraud di perusahaan tersebut adalah tekanan yang berasal dari eksternal maupun internal, adanya peluang, rasionalisasi dan kolusi.
3. Menurut Mafiana Annisya, Lindrianasari, Yuztitya Asmaranti (2016), dengan judul penelitian: “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*” yang menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik purposive sampling yang menggunakan kriteria-kriteria khusus dalam pengambilan sample. Dengan hasil penelitian bahwa tidak ditemukannya pengaruh target keuangan yang diukur dengan return on asset pada kecurangan laporan keuangan.

4. Menurut Anak Agung K. Finty Udayani (2017) dengan judul penelitian: “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” yang menggunakan pengumpulan data dengan metode kuesioner . Teknik analisis data yang digunakan adalah purposive sampling dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Internal dan Moralitas Individu berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada villa di Kawasan Umalas.
5. . Menuru Kadek Utami Kusumaningsih I Gde Ary Wirajaya (2017), dengan judul Penelitian: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan Di Perusahaan Perbankan” yang menggunakan teknik analisis data purposive sampling analisis regres logistik. Dengan hasil penelitian bahwa target finansial yang diukur dengan ROE periode sebelumnya, proporsi dewan komisaris independen serta ukuran komite audit tidak mempengaruhi tindak kecurangan.
6. Menuru Murtanto, Dewi Sandra (2019), dnga judul penelitian: “Pengaruh *Fraud* Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities”. Yang menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik purposive sampling, dan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
7. Menurut Karsam Sunaryo, Irma Paramita S, Sifra Raissa (2019), dengan judul penelitian: “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” yang menggunakan metode penelitian kuatitatif dengan menyebar

kuesioner, dan menggunakan analisis regresi linier, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan efektifitas pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

8. Menurut Christina M. Lengking, William A. Areros, Sofia Sambul (2020), dengan judul penelitian: “Stres Kerja dan Self-Efficacy terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Manado Karya anugrah”, yang menggunakan metode kuantitatif berupa penyebaran kuesioner kepada 85 pegawai perusahaan. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terhadap pengaruh signifikan dan positif antara stres kerja dan self-efficacy terhadap kinerja karyawan.
9. Menurut Agitya Rindivenessia, Muhammad Ali Fikri (2021) dengan judul penelitian: “Peran Self-Efficacy dan sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan” yang menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teknik purposive sampling yang menggunakan kriteria-kriteria khusus dalam pengambilan sample. Teknik olah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model persamaan struktural dengan menggunakan aplikasi *Smart-PLS 3.0* Dengan hasil penelitian *Pertama*, pengetahuan keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang baik. *Kedua*, pengetahuan keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang baik dengan sikap keuangan sebagai variabel mediasi. *Ketiga*, pengetahuan keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang baik dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi.

10. Ari Utomo Saputra (2021), dengan judul penelitian: “Pengaruh self efficacy dan skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan dengan emotional intelligence sebagai variabel moderasi”. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan analisis data menggunakan *analisis regresi berganda serta regresi moderasi dengan pendekatan selisih mutlak*, Penentuan sampel memakai teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* dan skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, serta *emotional intelligence* memperkuat pengaruh *self efficacy* dan skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan.

Sepuluh penelitian terdahulu tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tabel Penelitian
(perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan sekarang)

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Herman (2013)	Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1) Keadilan organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan, dan 2) Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan.	Variabel dependen (kecurangan), analisa data menggunakan regresi linier berganda	Variabel independen
2	Fatoni, Halim (2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>fraud</i> pada PD BPR Bank Daerah X terjadi pada aktivitas pinjaman (<i>lending</i>) yang merupakan kegiatan utama dari BPR. Menurut kedudukan pelaku, tindakan <i>fraud</i> di PD BPR Bank Daerah X dikelompokkan menjadi dua yaitu <i>fraud</i> yang dilakukan oleh pegawai pelaksana dan <i>fraud</i> yang dilakukan oleh direktur. Bentuk <i>fraud</i>	Variabel dependen (kecurangan), analisa data menggunakan regresi linier berganda	Variabel independen

		dengan pelaku pegawai pelaksana, yaitu: menggunakan angsuran debitur; menggadaikan agunan debitur; dan menaikkan plafon pinjaman debitur untuk dipakai bersama-sama. <i>Fraud</i> dengan pelaku direktur yang terjadi di PD BPR Bank Daerah X yaitu adanya kredit tempilan dan kredit fiktif yang dilakukan mantan direktur.		
3.	Annisya, Lindrianasari, Asmaranti (2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan yang diukur dengan rasio perubahan total aset menunjukkan pengaruh positif terhadap laporan keuangan penipuan.	Variabel dependen (kecurangan), analisa data menggunakan regresi linier berganda	Variabel independen dan perusahaan real estate, sedangkan saat ini menggunakan perusahaan jasa keuangan
4.	Agung .Udayani (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Internal dan Moralitas Individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada villa di Kawasan Umalas.	Variabel dependen (kecurangan), analisa data menggunakan regresi linier berganda	Variabel independen dan perusahaan non keuangan, sedangkan saat ini menggunakan perusahaan jasa keuangan
5.	Kusumaningsih, Wirajay (2017)	target finansial yang diukur dengan ROE periode sebelumnya, proporsi dewan komisaris independen serta ukuran komite audit tidak mempengaruhi tindak kecurangan. <i>Personal financial need</i> diukur dengan ada tidaknya kepemilikan saham direksi dan atau komisaris terbukti mengurangi terjadinya tindak kecurangan di perusahaan perbankan.	Variabel dependen (kecurangan), analisa data menggunakan regresi linier berganda	Variabel independen
6.	Murtanto, Sandra (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, personil kebutuhan keuangan, target keuangan, sifat industri, pemantauan yang tidak efektif, memiliki pengaruh signifikan terhadap penyimpangan akuntansi. Namun, tekanan eksternal, rasionalisasi, kemampuan, dan komite audit tidak	Variabel dependen (kecurangan), analisa data menggunakan regresi linier berganda	Variabel independen dan perusahaan real estate, sedangkan saat ini menggunakan perusahaan jasa keuangan

		secara signifikan mempengaruhi penyimpangan akuntansi. Komite audit melemahkan stabilitas keuangan, target keuangan, sifat industri terhadap penyimpangan akuntansi. Namun, komite audit tidak melemahkan kebutuhan keuangan pribadi, tekanan eksternal, pemantauan tidak efektif, rasionalisasi, dan kemampuan untuk penyimpangan akuntansi		
7.	Sunaryo, Paramita, Raissa (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan efektifitas pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu, kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan efektifitas pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.	Variabel dependen (kecurangan), analisa data menggunakan regresi linier berganda	Variabel independen
8.	Lengkg, Areros, Sambul (2020)	hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap pengaruh signifikan dan positif antara stres kerja dan self-efficacy terhadap kinerja karyawan	Variabel dependen (karyawan), analisa data menggunakan regresi linier berganda	Variabel independen dan perusahaan dagang, sedangkan saat ini menggunakan perusahaan jasa keuangan
9.	Rindivenessia, Fikri (2021)	<i>Pertama</i> , pengetahuan keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang baik. <i>Kedua</i> , pengetahuan keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang baik dengan sikap keuangan sebagai variabel mediasi. <i>Ketiga</i> , pengetahuan keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang baik dengan <i>self-efficacy</i> sebagai variabel mediasi	Variabel dependen (perilaku keuangan), menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan metode purposive sampling.	Responden dari dosen perkuliahan (non keuangan), sedangkan saat ini menggunakan responden karyawan perusahaan di bidang keuangan.
10.	Saputra (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>self efficacy</i> dan skeptisme	Variabel dependen (kecurangan),	Memiliki variabel lain yaitu

		profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, serta <i>emotional intelligence</i> memperkuat pengaruh <i>self efficacy</i> dan skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan	analisa data menggunakan regresi linier berganda	Variabel Moderasi
--	--	--	--	-------------------

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan 10 penelitian sebelumnya baik objek yang dituju, responden, dan metode yang digunakan.

Perbedaan dari Christina M. lengkng, Willian A areros dan Sofia sambul (2020) terletak dari objek penelitiannya yaitu di perusahaan dagang, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan di bidang jasa keuangan. Perbedaan objek penelitian juga terdapat di penelian dari Mafiana Annisya, Lindianasari, Yustitya Asmaranti (2016) dan penelitian dari Murtanto, Dewi sandra (2019) yang menggunakan perusahaan real estate. Penelitian dari Anak Agung K, Finty udayani (2017) yang menggunakan perusahaan jasa bidang pariwisata. Penelitian dari Agitya Rindivenessia, Muhammada Ali Fikri (2021) yang menggunakan objek di bidang pendidikan yaitu perkuliahan dan menjadikan dosen sebagai responden. Perbedaan selanjutnya yaitu dari Pemilihan variabel independennya pada peneltian dari Kadek Utami Kusumaningsih, I Gde Ali Wirajay (2017), Lisa Amelia Herman (2013), Karsam Sunaryo, Irma Paramita S, Sifra Raisa (2019), Muhamad Erfin Fatoni, Abdul Halim (2016). Dan perbedaan selanjutnya penelitian dari Ari Utomo Saputra (2021) yang menggunakan vairabel moderasi.

2.2 Kajian Teori

1. Kecurangan

Fraud merupakan kecurangan yang secara sadar dan sengaja dilakukan guna memanipulasi atau menyalahgunakan sesuatu yang dimiliki secara bersama, misalkan saja sumberdaya perusahaan demi keuntungan pribadi dan menyajikan informasi pada laporan keuangan yang salah guna menutupi penyalahgunaan tersebut (Sihombing, 2014). Lemahnya sistem pengendalian internal pada entitas dapat menyebabkan terjadinya kecurangan, hal ini juga didukung dengan adanya kekuasaan serta kesempatan untuk dapat melakukan tindak kecurangan (Yesinta, 2017).

Ada tiga kondisi yang menyebabkan terjadinya kecurangan menurut Cressey (1953) dalam (Yudhanti dan Suryandari, 2016) disebut dengan konsep *fraud triangle*:

a. *Pressure* (Tekanan)

Pressure adalah dorongan seseorang untuk melakukan *fraud*. *Fraud* biasanya dilakukan karena dorongan kebutuhan hidup yang semakin tinggi, ketidakpuasan dalam bekerja dan ketidak mampuan seseorang dalam hal financial (Yudhanti dan Suryandari, 2016). Dalam SAS Nomor 99 menjelaskan ada empat jenis kondisi umum yang dapat menyebabkan kecurangan, yaitu:

1) *Financial Stability Pressure* (Tekanan Stabilitas Keuangan)

Financial Stability merupakan dimana posisi keuangan dalam perusahaan menggambarkan kondisi yang tidak stabil, oleh karena itu ketika kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak satbil maka

tugas manajer yaitu membuat *financial stability* agar terlihat baik kembali agar bisa mempertahankan investor yang potensial. Semakin tinggi *total asset* yang dimiliki perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak. *Persentase* perubahan *total asset* mengindikasikan adanya kecurangan pada laporan keuangan (Pribadi, 2019).

2) *Financial Target* (Target Keuangan)

Setiap perusahaan pasti mempunyai target untuk membuat perusahaan menjadi lebih baik lagi sehingga pihak manajer berusaha untuk mencapai berbagai target perusahaan yang dapat menimbulkan tekanan (SAS No. 99). Peningkatan kinerja perusahaan dapat dilihat salah satunya dengan *Return on Asset* (ROA). Semakin besar ROA yang diperoleh semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Pribadi, 2019).

3) *Personal Financial Need* (Kebutuhan Keuangan Pribadi)

Personal financial need yaitu kondisi keuangan perusahaan yang turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan dari para eksekutif dalam perusahaan.

4) *External pressure* (Tekanan Luar)

External pressure adalah keadaan dimana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan.

b. *Opportunity* (Kesempatan)

Opportunity atau kesempatan merupakan situasi yang memungkinkan untuk terjadinya *fraud*. *Fraud* terjadi karena lemahnya pengendalian internal, pengawasan manajemen yang kurang efektif dan penyalahgunaan posisi. Dari ketiga faktor risiko kecurangan, faktor kesempatanlah yang paling mendasar untuk terjadi *fraud* kapan saja, oleh karena itu dibutuhkan pengawasan dari struktur organisasi (Rachmania, 2017). Untuk mencegah terjadinya *fraud* agar efektif dalam mendeteksi kecurangan maka organisasi harus membangun prosedur dan menempatkan karyawan pada posisi tertentu. Terdapat beberapa kondisiumum yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu:

1) *Nature of Industry*

Nature of industry berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang melibatkan estimasi serta pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. *Nature of industry* merupakan kondisi yang memerlukan pengawasan dari struktur organisasi (Iqbal dan Murtanto, 2016).

2) *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring adalah suatu kondisi pada perusahaan yang tidak memiliki pengawasan yang efektif dalam memantau atau mengawasikinerja perusahaan. Pengawasan yang tidak efektif atau lemah akan membuka kesempatan bagi manajer untuk melakukan *fraud* atau kecurangan. Praktik kecurangan dapat diminimalkan, salah satunya dengan adanya dewan komisaris independen yang bertugas

menjamin terlaksananya strategi perusahaan dan mengawasi kinerja manajemen.

3) *Organizational Structure*

Organizational structure merupakan organisasi yang bersifat kompleks dan tidak stabil. Struktur organisasi yang bersifat kompleks dan tidak stabil dapat dilihat dari berapa seringnya manajer maupun jajaran dewan direksi pada perusahaan tersebut. Pergantian jajaran dewan direksi inilah yang dapat menimbulkan terjadinya kecurangan atau manajemen laba, karena pada saat akhir jabatan dan pergantian jajaran manajemen akan memaksimalkan bonusnya (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017).

c. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi merupakan elemen yang penting dalam terjadinya kecurangan, karena pelaku akan melakukan pembelaan atas kecurangan yang dilakukan (Rachmania, 2017). Rasionalisasi ialah suatu alasan yang sifatnya adalah pribadi (karena ada faktor lain) yang membenarkan perbuatan meskipun perbuatan itu sebenarnya salah. Para pelaku kecurangan akan mencari berbagai alasan secara rasional untuk membela perbuatan mereka. Rasionalisasi atau sikap yang sering dilakukan adalah dengan alasan meminjam aset perusahaan yang kemudian dicuri (Sihombing, 2014)

Dimensi Kecurangan

a. *Audit Berbasis Risiko* (*Risk-Based Audit*)

Menurut Valery G Kumaat (2011:157) menyatakan bahwa audit berbasis risiko dalam konteks mendeteksi tindak fraud adalah: “Rangkaian aktivitas pengawasan yang terencana, terpadu, dan berkesinambungan dalam rangka memetakan, mengamati, memverifikasi, dan menganalisis semua titik-titik kritis risiko (critical risk points) yang berpotensi menimbulkan tindak fraud.”

b. Pengembangan Jaringan Informan (Audit Intelligence) untuk Deteksi Fraud

Menurut Valery G Kumaat (2011:161) menyatakan bahwa yang disebut dengan audit intelligence adalah: “Strategi atau upaya berkesinambungan membangun sebuah jaringan informasi aktual bagi tim audit dalam rangka menunjang aktivitas audit berbasis risiko (risk-based audit), khususnya untuk mengantisipasi risiko yang berdampak negatif terhadap organisasi serta untuk melakukan cegah-tangkal atas praktek tindak fraud”.

2. Financial Self Efficacy

Financial Self-efficacy berasal dari Self-efficacy atau efikasi diri yang merupakan faktor internal individu atau kondisi psikologis. Self-efficacy pertama kali dikemukakan oleh Albert Bandura (1977:31) menunjukkan bahwa “Selfefficacy konstruksi psikologis yang didasarkan pada evaluasi kemampuan seseorang adalah sebuah keyakinan terkait kemampuan pribadi untuk mengatur dan melaksanakan suatu tindakan menunjukkan keahlian tertentu”. Sedangkan menurut Woolfolk (2007:332) “Self efficacy juga merupakan penilaian seseorang terhadap diri sendiri atau tingkat keyakinan pada kemampuan

seseorang untuk menyelesaikan tugas dalam mencapai tujuan atau hasil tertentu”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa self-efficacy adalah kemampuan dan keyakinan individu dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu. Self Efficacy dapat dikaitkan dengan konteks keuangan dan bisa disebut financial self efficacy atau efikasi diri keuangan. financial self efficacy merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Efikasi diri merupakan suatu sikap yang melekat pada diri seseorang, tentunya setiap individu memiliki perbedaan. Peter Garlans Sina (2013:183) menjadi salah satu pemicunya “individu mengelola keuangan dengan benar dan berusaha untuk meningkatkan metode pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga meningkatkan efektivitas keuangan dan dapat mengalami kepuasan finansial”. Danes dan Haberman (2007:55) menyatakan bahwa “Efikasi keuangan memiliki pengaruh pada keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan para remaja, efikasi keuangan juga merupakan salah satu kunci keberhasilan keuangan karena akan meningkatkan pengelolaan uang yang benar”. Brandon dan Smith (2009:16) financial self efficacy merupakan “keyakinan positif pada kemampuan individu untuk mengelola keuangan dengan sukses dan memiliki keyakinan pada kemampuan individunya”. Sedangkan menurut Forbes dan Kara (2010:435-436) financial self efficacy adalah “kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial maupun faktor lainnya”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa financial self efficacy merupakan keyakinan dan kemampuan seseorang yang

dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keterampilan keuangan, kepribadian, sosial maupun faktor lainnya dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan keuangan dan kepuasan finansial.

Dimensi Financial Self Efficacy

a. Dimensi level (magnitude)

Merupakan dimensi pengukuran *financial self efficacy* yang dilihat dari tingkat kesulitan tugas yang dirasakan seseorang. Dalam hal keuangan dimensi level dapat dilihat dari keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengatasi masalah keuangan dan pengambilan keputusan keuangan

b. Dimensi generality

Merupakan skala pengukuran *financial self efficacy* yang mengukur sejauh mana individu yakin dengan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari aktivitas yang biasa sampai aktivitas yang belum pernah dilakukan. Dalam bidang keuangan dimensi ini dapat diamati dari keyakinan seseorang dalam menyikapi berbagai alternatif keputusan keuangan dengan positif dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai alternatif keputusan keuangan.

c. Dimensi strength

Dimensi ini mengisyaratkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dia wujudkan dalam melakukan tugas tertentu. Dalam hal keuangan dimensi ini dapat dilihat dari keyakinan diri untuk sukses dalam menangani masalah keuangan dan memiliki komitmen yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan pada masa sekarang dan masa depan.

3. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menurut Susanto (2013) didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Mulyadi dalam Mulyana (2018) unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang terdiri dari:

a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Dengan formulir ini data yang bersangkutan dengan transaksi yang direkam pertama kali dijadikan dasar dalam pencatatan.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasilnya kemudian di posting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar.

c. Buku Besar

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening buku besar ini disatu pihak dipandang sebagai wadah untuk

menggolongkan data keuangan, dipihak lain dapat dipandang juga sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

d. Buku Pembantu

Buku besar pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir, yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.

e. Laporan keuangan

Laporan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran dan lain sebagainya.

Dimensi Sistem Informasi Akuntansi

a. Penerapan SAP

b. Pencatatan setiap transaksi sesuai dengan standar pencatatan yang ada

c. Pembuatan laporan keuangan

4. Pengendalian Internal

Pengendalian pertama kali muncul dalam kamus bahasa Inggris sekitar tahun 1600 dan didefinisikan sebagai salinan dari sebuah putaran (untuk akun), yang kualitas dan isinya sama dengan aslinya Sukrisno Agoes (2012:100) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk

memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

a. Keandalan pelaporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan kreditor dan para pengguna lainnya. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesionalisme untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan. Tujuan pengendalian yang efektif terhadap laporan keuangan adalah untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan ini.

b. Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran yang dituju perusahaan.

c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Perusahaan publik, non-publik maupun organisasi nirlaba diharuskan untuk memenuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan. Beberapa peraturan ada yang terkait dengan akuntansi secara tidak langsung, misalnya perlindungan terhadap lingkungan dan hukum hak-hak sipil. Sedangkan yang terkait erat dengan akuntansi, misalnya peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

Dimensi Sistem Pengendalian Internal

Menurut COSO dalam Internal Control-Integrated Framework (2013:3) dimensi dari sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Ini mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di organisasi tersebut. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan pengendalian adalah filosofi manajemen (manajemen tunggal dalam persekutuan atau manajemen bersama dalam perseroan) dan gaya operasi manajemen (manajemen yang progresif atau yang konservatif), struktur organisasi (terpusat atau terdesentralisasi), serta praktik kepersonaliaan.

2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Semua organisasi memiliki resiko, dalam kondisi apapun yang namanya resiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis (profit dan non profit) maupun non bisnis. Suatu resiko yang telah diidentifikasi dapat di analisis dan evaluasi sehingga dapat diperkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya. Tiga jenis pengendalian yang bisa dipakai manajemen dalam mengatasi setiap resiko yang mungkin dihadapi perusahaan, yaitu pengendalian preventif, pengendalian detektif, dan pengendalian korektif.

3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan dan kesalahan. Prosedur pengendalian meliputi hal-hal personil yang kompeten, mutasi tugas dan cuti wajib pelimpahan tanggung jawab, pemisahan tanggung jawab untuk kegiatan terkait pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset dan operasional.

4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Informasi dan komunikasi merupakan elemen-elemen yang penting dari pengendalian internal perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian dan monitoring diperlukan oleh manajemen pedoman operasional dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan. Manajemen harus membangun informasi dan komunikasi yang efektif dan tepat waktu. Hal tersebut antara lain menyangkut sistem akuntansi yang terdiri dari analisa, mengidentifikasi, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi yang timbul serta dalam rangka membuat pertanggung jawaban asset dan utang-utang perusahaan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dengan pengendalian intern terhadap laporan keuangan.

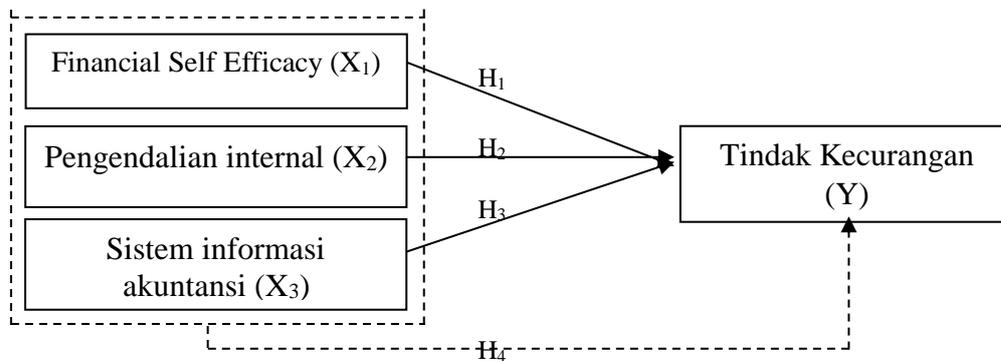
5. Aktivitas Pengawasan (Monitoring Activities)

Pemantauan terhadap sistem pengendalian internal akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pengendalian internal dapat di monitor dengan baik dengan cara penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen. Usaha pemantauan yang terakhir dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi penilaian secara khusus

biasanya dilakukan secara berkala saat terjadi perubahan pokok dalam strategi manajemen senior, struktur korporasi atau kegiatan usaha.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat adanya pengaruh secara parsial dari Financial Self Efficacy terhadap Tindak Kecurangan, Pengendalian Internal terhadap Tindak Kecurangan, Sistem Infrmasi Akuntansi terhadap Tindak Kecurangan. Dan pengaruh secara simultan dari Financial Self Efficacy, Pengendalian Internal, Sistem Infrmasi Akuntansi terhadap Tindak Kecurangan. Berdasarkan analisis tersebut maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

Garis Lurus : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial

Garis Putus-putus : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan

2.4 Hipotesis

1. Pengaruh Financial Self Efficacy terhadap tindak kecurangan

Self Efficacy dapat dikaitkan dengan konteks keuangan dan bisa disebut financial self efficacy atau efikasi diri keuangan. financial self efficacy merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Sehingga ketika manajemen menghadapi tekanan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang ditetapkan oleh prinsipal. Manajemen akan memanfaatkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan dan memperlihatkan kinerja yang baik. Pemanfaatan aset untuk mencapai hasil keuangan perusahaan mendorong manajemen melakukan tindakan diskresi atau kebebasan dalam pengambilan keputusan. Tindakan ini dapat menyebabkan terjadinya perilaku disfungsional. Perilaku ini berpotensi menimbulkan kecurangan karena menyajikan laporan keuangan yang tidak sebenarnya. (Robert Jao, Ana Mardiana, Anthony Holly, dan Exel Chandras, 2020).

H₁ : Diduga Financial Self Efficacy berpengaruh terhadap tindakan kecurangan.

2. Pengaruh pengendalian internal terhadap tindak kecurangan

Pengendalian internal memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja perusahaan (Chintyana, Wahyuni & Julianto, 2017). Dengan pengendalian intern yang baik, maka perusahaan dapat melaksanakan seluruh aktivitasnya serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Chintyana, Wahyuni & Julianto, 2017). Jika pengendalian internal tidak berjalan dengan baik, prosedur tidak dilakukan sebagaimana mestinya, maka akan membuka kesempatan bagi pegawai yang terlibat dalam kegiatan operasional organisasi untuk melakukan kecurangan (Dewi & Ratnadi, 2017)

H₂ : Diduga pengendalian intern berpengaruh terhadap tindak kecurangan

3. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap tindak kecurangan

Sistem informasi akuntansi dirancang sedemikian rupa oleh suatu perusahaan sehingga dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya. Mengingat begitu pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan, maka tidak dapat dibayangkan bagaimana jadinya kalau suatu perusahaan tidak memiliki sistem informasi akuntansi yang memadai. Perusahaan tersebut mungkin tidak dapat memproses transaksinya secara jelas, terinci dan terstruktur. Kemudian perusahaan tersebut mungkin tidak akan memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya yang diperlukannya untuk dijadikan dasar dalam mengambil keputusan yang menyangkut aktivitas dan kelangsungan hidup perusahaan (Muhammad & Ridwan, 2017).

H₃ : Diduga Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap tindak kecurangan

4. Pengaruh Financial Self Efficacy, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap tindak kecurangan

financial self efficacy merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Efikasi diri merupakan suatu sikap yang melekat pada diri seseorang, tentunya setiap individu memiliki perbedaan. Perusahaan yang memiliki target tertentu yang harus di capai oleh karyawan, tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya sehingga mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan. Semakin

tingginya tekanan dari target perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan diambil atau strategi yang harus dibuat, maka semakin besar juga kemungkinan tindakan kecurangan. Disamping itu, adanya sistem pengendalian internal yang baik maka akan menurunkan tingkat kecurangan yang akan dilakukan, sebaliknya jika kualitas sistem pengendalian internal buruk, maka hal itu akan menjadi kesempatan bagi karyawan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Begitu juga dengan sistem informasi akuntansi yang buruk maka akan semakin tinggi pula peluang untuk terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

H₄ : Diduga Financial Self Efficacy, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap tindak kecurangan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 3 cabang PT. PNM Persero Banyuwangi yaitu Cabang Songgon yang berlokasi di Dusun Cemoro, Desa Balak, Kecamatan Songgon, Cabang Genteng yang berlokasi di Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, dan Cabang Singojuruh yang berlokasi di Dusun Padang, Desa Padang, Kecamatan Singojuruh, Kecamatan Banyuwangi.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang merupakan unit yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah semua cabang PT. PNM Persero Banyuwangi sebanyak 3 cabang yang terdiri dari 54 karyawan.

b. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Teknik sampling yang diambil yaitu sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 54 karyawan.

Sampel pada penelitian ini adalah 3 cabang pada PT. PNM Persero, dengan rincian PT. PNM Persero Banyuwangi cabang songgon sebanyak 19 karyawan, cabang Genteng sebanyak 16 karyawan, dan cabang Singojuruh sebanyak 19 karyawan. Sehingga total sampel yang diambil sebanyak 54 karyawan dari ketiga cabang tersebut.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data subyek yang berupa respon tertulis yang diberikan kepada subyek penelitian (responden) sebagai tanggapan atas pernyataan tertulis (kuesioner) yang diajukan oleh peneliti.

3.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yang meliputi Financial Self Efficacy, pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan variabel dependen yaitu tindak kecurangan.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindak kecurangan. Tindak kecurangan merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau

kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain.

Indikator-indikator dari variabel kecurangan menurut Valery G. Kumaat (2011:157) dan Karyono (2013:95) adalah :

1. Audit Berbasis Risiko

a. Pemetaan (*Mapping*), disini bertujuan untuk mengidentifikasi titik-titik kritis risiko terjadinya tindak kecurangan.

a. Pengamatan (*Observing*), bertujuan untuk memperdalam semua titik-titik risiko berdasarkan situasi aktual dilapangan.

b. Verifikasi Transaksi dan Analisis Data (*Verifying & Analyzing*), bertujuan untuk mempertegas kesimpulan bahwa tindak kecurangan mungkin ada atau rawan terjadi

2. Pengembangan Jaringan Informan (*Audit Intelligence*)

a. Komunikasi Informal Audit dengan pihak internal dimana komunikasi dalam suasana formal merupakan bagian yang tidak terpisahkan bagi korp audit, baik secara verbal maupun tertulis.

b. Media Audit untuk menerima masukan/pengaduan dimana strategi “*Audit Centre*” ini merupakan pelengkap dari pengembangan informasi informal

b. Variabel Independen (X)

1) Financial Self Efficacy (X₁)

financial self efficacy adalah “kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial

maupun faktor lainnya” Forbes dan Kara (2010:435-436)

Indikator-indikator dari Financial Self Efficacy

a. Dimensi level (magnitude)

1. Memiliki cukup banyak pengalaman sukses dalam pengambilan keputusan keuangan
2. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan keuangan

b. Dimensi generality

1. Keyakinan menyikapi berbagai alternatif keputusan keuangan dengan sikap positif.
2. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap beberapa alternatif keputusan keuangan.

c. Dimensi strength

1. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk sukses dalam hal keuangan
2. Memiliki komitmen yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan di masa depan

2) Pengendalian internal (X_2)

Pengendalian internal adalah proses yang dilakukan pimpinan atau manajemen dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku

Indikator-indikator Pengendalian Internal

a. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

1. integritas dan nilai-nilai etika organisasi
2. Parameter pengelolaan organisasi
3. Struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab
4. Proses pengelolaan individu yang kompeten
5. Ketegasan untuk mendorong akuntabilitas kerja

b. Penilaian Risiko (Risk Assessment)

1. Menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup.
2. Pengelolaan risiko
3. Mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan
4. Pengendalian internal

c. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

1. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima
2. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi
3. Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan ke dalam tindakan
4. Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui prosedur-prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan

d. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

1. Memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas dan relevan

2. Menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan
3. Mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal
4. Berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal

e. Aktivitas Pengawasan (Monitoring Activities)

1. Frekuensi penilaian aktivitas
2. Fungsi internal audit
3. Saran dari akuntan
4. Rekonsiliasi laporan keuangan
5. Rancangan struktur pengendalian internal

3) Sistem informasi akuntansi (X_3)

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat.

Indikator-Indikator Sistem informasi akuntansi

a. Penerapan SAP

1. Sistem akuntansi yang diterapkan sesuai dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai standar yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

b. Pencatatan setiap transaksi sesuai dengan standar pencatatan yang ada

1. Setiap transaksi dilakukan analisis transaksi/ identifikasi transaksi
2. Adanya pencatatan terhadap setiap transaksi
3. Setiap transaksi didukung dengan bukti transaksi

4. Setiap transaksi dilakukan pencatatan secara kronologis
 5. Adanya pengklasifikasian terhadap transaksi yang terjadi
- c. Pembuatan laporan keuangan
1. Membuat laporan keuangan setiap periode akuntansi
 2. Membuat laporan keuangan secara konsisten dan periodik

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar, varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian, maka perlu dilakukan pengujian Validitas dan Reliabilitas.

1. Uji Validitas

Ghozali (2011:52) menjelaskan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Pearson (Pearson Correlation)* yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item atau butir pernyataan dengan skor total item. Skor total item adalah penjumlahan dari keseluruhan item.

Kriteria validitas :

- a. Jika nilai korelasi (r -hitung) lebih besar dari r -tabel maka item kuesioner tersebut dinyatakan valid pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- b. Jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel atau nilai korelasi negatif maka item tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011:47), uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas data yaitu dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

Kriteria reliabilitas:

- a. Jika memiliki nilai koefisien keandalan sebesar 0,6 atau lebih, maka instrumen dapat dikatakan reliabel
- b. Jika bila memiliki nilai koefisien keandalan kurang dari 0,6 maka instrumen

dapat dikatakan tidak reliabel

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *best linear unbiased estimator*.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2011:160) menjelaskan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria normalitas:

- a) Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) melebihi 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi
- b) Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) kurang 0,05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011:105) menjelaskan uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol

Kriteria Multikolinearitas :

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011:139) menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser.

Kriteria Heteroskedastisitas:

- a) Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Hasil probabilitas dikatakan tidak signifikan jika nilai signifikansinya di bawah tingkat kepercayaan 5%, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Financial Self Efficacy (X_1), pengendalian internal (X_2), sistem informasi akuntansi (X_3) terhadap tindak kecurangan (Y), sehingga dapat dirumuskan dalam model persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2+ b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Tindak kecurangan
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X_1 = Financial Self Efficacy
- X_2 = Pengendalian internal
- X_3 = Sistem informasi akuntansi
- e = Kesalahan regresi (*error*)

3.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu.

Kriteria Koefisien Determinasi (R^2):

- a) Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
- b) Jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji t

Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dinilai dengan taraf signifikan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika p-value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika p-value value $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.2 Uji F

Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$. Uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig, jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dan model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel terikat. Atau jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung $>$ dari F tabel, (H_0 ditolak dan H_a diterima).

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi obyek Penelitian

Obyek Penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah sebuah lembaga keuangan non bank yaitu PT. Permodalan Nasional Madani Persero (PT. PNM Persero) Area Banyuwangi. Populasi dalam penelitian ini adalah 3 cabang PT. Permodalan Nasional Madani Persero (PT. PNM Persero) sebanyak 54 karyawan. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 54 Karyawan yang terdiri dari 19 karyawan dari cabang Songgon, 19 karyawan dari cabang Singojuruh, 16 karyawan dari cabang Genteng.

1. Profil cabang Songgon

PT. Permodalan Nasional Madani cabang songgon beralamat di Jl. Raya Songgon, Dusun Balak, Desa Balak, Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Di kecamatan Songgon mayoritas wilayahnya terdiri dari perkebunan dan sawah, dan mayoritas nasabahnya berprofesi sebagai petani, seperti petani duren dan kopi. Cabang songgon berdiri pada tahun 2017 dengan total 19 karyawan. Karyawan yang ada di cabang Songgon merupakan lulusan SMK atau SMA, sebagian juga ada yang masih menempuh Sekolah Tinggi, usia karyawan di cabang Songgon berkisar antara 19 sampai 23 tahun.

2. Profil cabang Singojuruh

PT. Permodalan Nasional Madani Cabang Singojuruh beralamat di Jl. KH. Abdullah Hasbullah, Dusun Gentengan, Desa Padang, Kec Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan singojuruh merupakan kecamatan yang bersebelahan

dengan kecamatan songgon yang mayoritas wilayahnya adalah persawahan dan profesi sebagai petani.

Cabang singojuruh berdiri pada tahun 2018 dengan total 19 karyawan, yang memiliki usia antara 19 sampai 25 tahun, dengan karyawan yang merupakan lulusan SMA dan SMK dan sebagian juga ada yang masih menempuh Sekolah Tinggi.

3. Profil cabang Genteng

PT. Permodalan Nasional Madani Cabang Genteng beralamat di JL. Gajah Mada, No. 251 Dusun Sawahan, Desa Genteng Kulon, Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Genteng berbeda dengan kecamatan Songgon dimana kecamatan Genteng memiliki wilayah yang mayoritas perkotaan yang sejajar dengan ibu Kota Banyuwangi. Mayoritas nasabah yang ada di cabang Genteng adalah pedagang. Cabang Genteng berdiri pada tahun 2019 dengan total 16 Karyawan yang memiliki usia antara 19 sampai 25 tahun, dengan mayoritas karyawan merupakan lulusan SMA dan SMK, ada sebagian yang masih menemput Perguruan Tinggi ada juga yang sudah lulus.

4.1.2. Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi Jawaban responden terdiri dari definisi serta gambaran terhadap penilaian responden terhadap variabe financial self efficacy, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan Tindak kecurangan. Kuesioner penelitian terdiri dari 13 pernyataan yang harus dijawab oleh responden, di setiap item pernyataan terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu :

SS = Sangat Setuju (5 poin)

S = Sangat Setuju (4 poin)

N = Normal (3 poin)

TS = Tidak Setuju (2 poin)

STS = Sangat Tidak Setuju (1 poin)

1. Tanggapan responden terhadap Variabel Kecurangan (Y)

Dari hasil penyebaran kuesioner, distribusi frekuensi dan nilai rata-rata jawaban responden untuk variabel Kecurangan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi dan nilai rata-rata tanggapan responden terhadap Variabel Kecurangan

NO	PERNYATAAN	SKOR					MEAN
		5	4	3	2	1	
Audit Berbasis Risiko							
1.	Saya memiliki pemetaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi titik-titik kritis risiko terjadinya tindak kecurangan	22	28	3	1	0	4.3148
2.	Saya melakukan pengamatan yang bertujuan untuk memperdalam semua titik-titik risiko berdasarkan situasi aktual dilapangan	17	31	6	0	0	4.2037
3.	Saya melakukan verifikasi transaksi dan analisis data yang bertujuan untuk mempertegas kesimpulan bahwa tindak kecurangan mungkin ada atau rawan terjadi	22	27	5	0	0	4.3148
Pengembangan Jaringan Informan (<i>Audit Intelligence</i>)							
4.	Saya memiliki komunikasi Informal Audit dengan pihak internal dimana komunikasi dalam suasana formal merupakan bagian yang tidak terpisahkan bagi korp audit, baik secara verbal maupun tertulis		29	10	0	0	4.0926
5.	Saya memiliki media Audit untuk menerima	17	30	7	0	0	4.1852

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tanggapan responden pada variabel kecurangan (Y) sebagian besar adalah memilih skor 4 yang menjawab

“setuju” karena di peroleh frekuensi penilaian yang paling banyak. Untuk nilai mean tertinggi adalah terletak di pernyataan variabel Kecurangan (Y) yaitu dengan nilai sebanyak 4,3148. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan nilai yang baik dengan pernyataan “Saya memiliki pemetaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi titik-titik kritis risiko terjadinya tindak kecurangan dan Saya melakukan verifikasi transaksi dan analisis data yang bertujuan untuk mempertegas kesimpulan bahwa tindak kecurangan mungkin ada atau rawan terjadi pada variabel Kecurangan (Y)

1. Tanggapan responden terhadap Variabel Financial Self Efficacy (X1)

Dari hasil penyebaran kuesioner, distribusi frekuensi dan nilai rata-rata jawaban responden untuk variabel self financial efficacy adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi dan nilai rata-rata tanggapan responden terhadap Variabel Financial Self Efficacy

NO	PERNYATAAN	SKOR					MEAN
		5	4	3	2	1	
FINANCIAL SELF EFFICACY (X ₁)		5	4	3	2	1	
Dimensi level (magnitude)							
1.	Saya memiliki cukup banyak pengalaman sukses dalam pengambilan keputusan keuangan	15	25	14	0	0	4.0185
2.	Saya memiliki keyakinan terhadap kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan keuangan	14	29	11	0	0	4.0556
Dimensi generality							
3.	Saya memiliki keyakinan untuk menyikapi berbagai alternatif keputusan keuangan dengan sikap positif	17	27	10	0	0	4.1296
4.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap beberapa alternatif keputusan keuangan	19	28	7	0	0	4.2222

Dimensi strength							
5.	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk sukses dalam hal keuangan	21	21	12	0	0	4.1667
6.	Saya memiliki komitmen yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan di masa depan	23	27	4	0	0	4.3519

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tanggapan responden pada variabel Financial Self Efficacy (X1) sebagian besar adalah memilih skor 4 yang menjawab “setuju” karena di peroleh frekuensi penilaian yang paling banyak. Untuk nilai mean tertinggi adalah terletak di pernyataan variabel Financial Self Efficacy (X1) yaitu dengan nilai sebanyak 4,3519. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan nilai yang baik dengan pernyataan “Saya memiliki komitmen yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan di masa depan. pada variabel Financial Self Efficacy (X1).

2. Tanggapan responden terhadap Variabel Pengendalian Internal (X2)

Dari hasil penyebaran kuesioner, distribusi frekuensi dan nilai rata-rata jawaban responden untuk variabel pengendalian internal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi dan nilai rata-rata tanggapan responden terhadap Variabel Pengendalian Internal

NO.	PERNYATAAN	SKOR					MEAN
		5	4	3	2	1	
PENGENDALIAN INTERNAL (X ₂)							
Lingkungan Pengendalian (Control Environment)							
1.	Saya memiliki integritas dan nilai-nilai etika organisasi.	16	29	9	0	0	4.1296
2.	Saya dapat mengukur pengelolaan organisasi	14	26	13	1	0	3.9815
3.	Saya memiliki struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing	14	30	9	1	0	4.0556
4.	Saya ini memiliki proses penngelolaan individu yang kompeten	15	29	10	0	0	4.0926

5.	Saya ini memiliki ketegasan untuk mendorong adanya tanggungjawab yang menghasilkan konsekuensi kerja	18	27	9	0	0	4.1667
Penilaian Risiko (Risk Assessment)							
6.	Saya memiliki ketetapan tujuan kerja dengan kejelasan yang cukup.	20	25	9	0	0	4.2037
7.	Saya memiliki Pengelolaan resiko yang jelas	13	29	13	0	0	4.0185
8.	Saya dapat mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai resiko terhadap penetapan tujuan	14	3	9	1	0	4.0556
9.	Saya memiliki pengendalian internal pada pekerjaan	14	31	9	0	0	4.0926
Aktivitas Pengendalian (Control Activities)							
10.	Saya dapat memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima	13	31	10	0	0	4.0556
11.	Saya dapat memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi	15	27	11	1	0	4.037
12.	Saya dapat menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan ke dalam tindakan	15	28	8	3	0	4.0185
13.	Saya dapat menyebarkan aktivitas pengendalian melalui prosedur-prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan	13	28	12	1	0	3.9815
Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)							
14.	Saya dapat memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas dan relevan	12	34	8	0	0	4.0741
15.	Saya dapat menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan	16	33	5	0	0	4.2037
16.	Saya dapat mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal	16	32	5	1	0	4.1667
17.	Saya dapat berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal	15	31	6	2	0	4.0926

Aktivitas Pengawasan (Monitoring Activities)							
18.	Saya memiliki pengukuran penilaian aktivitas	14	27	13	0	0	4.0185
19.	Saya memiliki fungsi internal audit	12	26	16	0	0	3.9259
20.	Saya memiliki saran dari akuntan	14	25	15	0	0	3.9815
21.	Saya memiliki Rekonsiliasi laporan keuangan	16	28	8	2	0	4.0741
22.	Saya memiliki rancangan struktur pengendalian internal	12	31	10	1	0	4

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tanggapan responden pada variabel Pengendalian Internal (X2) sebagian besar adalah memilih skor 4 yang menjawab “setuju” karena di peroleh frekuensi penilaian yang paling banyak. Untuk nilai mean tertinggi adalah terletak di pernyataan variabel Pengendalian Internal (X2) yaitu dengan nilai sebanyak 4,2037. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan nilai yang baik dengan pernyataan “Saya memiliki ketetapan tujuan kerja dengan kejelasan yang cukup. pada variabel Pengendalian Internal (X2)

3. Tanggapan responden terhadap Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3)

Dari hasil penyebaran kuesioner, distribusi frekuensi dan nilai rata-rata jawaban responden untuk variabel Sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi dan nilai rata-rata tanggapan responden terhadap Variabel

NO	PERNYATAAN	SKOR					MEAN
		5	4	3	2	1	
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (X ₃)							
Penerapan SAP							
1.	Saya telah menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dan dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)	17	30	17	0	0	4.1852
Pencatatan setiap transaksi sesuai dengan standar pencatatan yang ada							

2.	Saya melakukan analisis/identifikasi transaksi pada setiap transaksi	16	33	5	0	0	4.2037
3.	Saya melakukan pencatatan pada setiap transaksi	17	34	2	1	0	4.2407
4.	Saya melampirkan bukti transaksi pendukung disetiap transaksi	18	34	2	0	0	4.2963
5.	Saya mencatat setiap transaksi secara kronologis	16	35	3	0	0	4.2407
6.	Saya melakukan pengklasifikasian terhadap transaksi yang terjadi	15	36	3	0	0	4.2222
Pembuatan laporan keuangan							
7.	Saya membuat laporan keuangan setiap periode.	16	31	6	1	0	4.1481
8.	Saya membuat laporan keuangan secara konsisten dan periodik	17	31	5	1	0	4.1852

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tanggapan responden pada variabel Sistem informasi akuntansi (X3) sebagian besar adalah memilih skor 4 yang menjawab “setuju” karena di peroleh frekuensi penilaian yang paling banyak. Untuk nilai mean tertinggi adalah terletak di pernyataan variabel variabel Sistem informasi akuntansi (X3) yaitu dengan nilai sebanyak 4,2963. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan nilai yang baik dengan pernyataan “Saya melampirkan bukti transaksi pendukung disetiap transaksi. pada variabel Sistem informasi akuntansi (X3).

4.2 Analisis Dan Pengujian Data

4.2.1 Uji Kualitas Data

4.2.1.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Pearson (Pearson Correlation)* yaitu dengan cara

mengkorelasikan masing-masing skor item atau butir pernyataan dengan skor total item. Berikut adalah hasil uji validitas disetiap variabel :

1. Tindak Kecurangan (Y)

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel Tindak Kecurangan (Y).

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Validitas
Y.1	0.633	0.268	Valid
Y.2	0.783	0.268	Valid
Y.3	0.535	0.268	Valid
Y.4	0.725	0.268	Valid
Y.5	0.662	0.268	Valid

Kolom *Person Corelation* atau r hitung merupakan korelasi antara skor item pernyataan yang digunakan dalam menguji validitas instrumennya yang dibandingkan dengan r tabel pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan $n = 54$. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pernyataan didalam variabel tingkat kecurangan (Y) adalah valid, dikarenakan semua pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu 0.268.

2. Financial Self Efficacy (X_1)

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Self Efficacy* (X_1).

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Validitas
X1.1	0.707	0.268	Valid
X1.2	0.863	0.268	Valid
X1.3	0.769	0.268	Valid
X1.4	0.824	0.268	Valid
X1.5	0.680	0.268	Valid
X1.6	0.545	0.268	Valid

Kolom *Person Corelation* atau r hitung merupakan korelasi antara skor item pernyataan yang digunakan dalam menguji validitas instrumennya yang dibandingkan dengan r tabel pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan $n = 54$. Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pernyataan didalam variabel *Financial Self Efficacy* (X_1) adalah valid, dikarenakan semua pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu 0.268.

3. Pengendalian Internal (X_2)

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal (X_2).

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Validitas
X _{2.1}	0.639	0.268	Valid
X _{2.2}	0.569	0.268	Valid
X _{2.3}	0.594	0.268	Valid
X _{2.4}	0.674	0.268	Valid
X _{2.5}	0.613	0.268	Valid
X _{2.6}	0.658	0.268	Valid
X _{2.7}	0.569	0.268	Valid
X _{2.8}	0.625	0.268	Valid
X _{2.9}	0.723	0.268	Valid
X _{2.10}	0.729	0.268	Valid
X _{2.11}	0.634	0.268	Valid
X _{2.12}	0.682	0.268	Valid
X _{2.13}	0.735	0.268	Valid
X _{2.14}	0.813	0.268	Valid
X _{2.15}	0.773	0.268	Valid
X _{2.16}	0.644	0.268	Valid
X _{2.17}	0.719	0.268	Valid
X _{2.18}	0.706	0.268	Valid
X _{2.19}	0.665	0.268	Valid
X _{2.20}	0.704	0.268	Valid
X _{2.21}	0.704	0.268	Valid
X _{2.22}	0.744	0.268	Valid

Kolom *Person Corelation* atau r hitung merupakan korelasi antara skor item pernyataan yang digunakan dalam menguji validitas instrumennya yang dibandingkan dengan r tabel pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan $n = 54$. Berdasarkan Tabel

4.3 dapat diketahui bahwa pernyataan didalam variabel pengendalian internal (X₂) adalah valid, dikarenakan semua pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu 0.268.

4. Sistem Informasi Akutansi (X₃)

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Akutansi (X₃).

Pernyataan n	R Hitung	R Tabel	Validitas
X _{3.1}	0.541	0.268	Valid
X _{3.2}	0.719	0.268	Valid
X _{3.3}	0.883	0.268	Valid
X _{3.4}	0.743	0.268	Valid
X _{3.5}	0.772	0.268	Valid
X _{3.6}	0.858	0.268	Valid
X _{3.7}	0.724	0.268	Valid
X _{3.8}	0.784	0.268	Valid

Kolom *Person Corellation* atau r hitung merupakan korelasi antara skor item pernyataan yang digunakan dalam menguji validitas instrumennya yang dibandingkan dengan r tabel pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan $n = 54$. Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pernyataan didalam variabel system akutansi (X₃) adalah valid, dikarenakan semua pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu 0.268.

4.2.1.2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas data pada penelitian ini

menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Hasil uji realibilitas masing masing variabel pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Realibilitas Masing-Masing variabel.

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Koefisien keandalan	Reabilitas
Y	0.690	0.60	Realibel
X ₁	0.828	0.60	Realibel
X ₂	0.943	0.60	Realibel
X ₃	0.892	0.60	Realibel

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa hasil dari nilai *Cronbach Alpha* pada variabel tindak kecurangan (Y) sebesar 0.690, *Financial Self Efficacy* (X₁) sebesar 0.828, pengendalian internal (X₂) sebesar 0.943 dan sistem akutansi (X₃) sebesar 0.892, sedangkan acuan dari nilai koefisien keandalan adalah 0.60. Pada penelitian ini, dikarenakan setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai koefien keandalan maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah realibel, andal ataupun konsisten.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Pengujian terhadap uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dari model regresi linier ini memiliki distribusi normal atau tidak. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid atau bias untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov*

test dengan pendekatan *monte carlo*. Apabila nilai signifikansi yang didapatkan melebihi dari 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		54	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.30859306	
Most Extreme Differences	Absolute	.134	
	Positive	.070	
	Negative	-.134	
Test Statistic		.134	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.258 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.246
		Upper Bound	.269

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Berdasarkan uji normalitas dalam penelitian ini secara statistik mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.258 dan melebihi dari 0.05. hal ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak terkena gejala normalitas.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama

dengan nol. Uji multikolinieritas hanya dapat diuji apabila dalam model regresi terdapat lebih dari variabel *independent* (bebas). Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF di setiap variabel bebas.

Tabel 4.5

Nilai *Tolerance* dan VIF dari Model Persamaan Regresi

Variabel Bebas	Korelasi	
	Toleransi	VIF
<i>Financial Self Efficacy</i> (X ₁)	0.508	1.969
pengendalian internal (X ₂)	0.364	2.744
sistem akuntansi (X ₃)	0.519	1.928

Pada tabel 4.5 dapat menampilkan bahwa nilai toleransi dari variabel bebas *Financial Self Efficacy* (X₁) sebesar 0.508, pengendalian internal (X₂) sebesar 0.364 dan sistem akuntansi (X₃) sebesar 0.519. Sedangkan untuk nilai VIF nya dari variabel bebas *Financial Self Efficacy* (X₁) sebesar 1.969, pengendalian internal (X₂) sebesar 2.744 dan sistem akuntansi (X₃) sebesar 1.928. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati diatas 0.01 dan nilai VIF dibawah 10. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai toleransi diatas 0.01 dan nilai VIF dibawah dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian uji asumsi klasik adalah uji heteroskedastisitas yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser.

Tabel 4.6

Nilai Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	T	Sig.
<i>Financial Self Efficacy</i> (X_1)	1.622	0.111
pengendalian internal (X_2)	-0.142	0.888
sistem akuntansi (X_3)	-1.875	0.067

Pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel bebas *Financial Self Efficacy* (X_1) sebesar 0.111, pengendalian internal (X_2) sebesar 0.888 dan sistem akuntansi (X_3) sebesar 0.067. Apabila hasil probabilitas pada di atas 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas namun jika berada dibawah 0.05 terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari nilai yang diperoleh pada penelitian ini, semua variabel bebas tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.2.3. Analisis Linier Berganda

4.2.3.1. Uji Hipotesis (Uji F dan Uji t)

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan didapatkan tidak adanya data yang terjadi masalah asumsi klasik atau semua data memiliki distribusi normal, selanjutnya dapat dilakukan pengujian regresi linier berganda mengenai Pengaruh *Financial Self Efficacy*, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi pada tindak kecurangan karyawan (study kasus PT. PNM Persero area Banyuwangi). Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas (*independent*) seperti *financial self efficacy*, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal secara serentak mempengaruhi tindak kecurangan sebagai variabel terikat (*dependent*) pada model persamaan regresi linear berganda. Hasil analisis dari pengaruh variabel bebas terhadap tindak kecurangan di PT. PNM Persero area Banyuwangi dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil analisis uji F variabel bebas yang mempegaruhi tindak kecurangan.

Model	JK	Df	Rata-rata Kuadrat	F hit	Sig.
Regresi	52.735	3	17.578	3.112	0.034
Sisa	282.469	50	5.649		
Total	335.204	53			
<i>Adjusted R²</i>	0.157				

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3.112 dengan signifikansi 0.034 atau tidak lebih besar dari 0.05 yang artinya model regresi dapat digunakan untuk memprediksi yang menyebabkan tindak kecurangan di PT PNM

persero di Banyuwangi. Nilai signifikansi $0.034 < 0.05$ dapat berarti bahwa secara simultan variabel bebas / independen (*Financial Self Efficacy*, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi) secara serentak mempengaruhi tindak kecurangan. Pada Tabel 4.7 juga dijelaskan nilai koefisien determinan yaitu nilai *Adjusted R²* pada model persamaan regresi tersebut sebesar 0.157 yang artinya 15.7% tindak kecurangan di PT PNM persero Banyuwangi dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas (*independent*) dalam model, sedangkan sisanya sebesar 84.3% tindak kecurangan di PT PNM persero Banyuwangi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model persamaan regresi.

Pengujian selanjutnya yang dilakukan pada model persamaan regresi adalah uji parsial (Uji-t) yang berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial disetiap variabel *independent* (*Financial Self Efficacy*, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi) terhadap variabel *dependent* yakni tindak kecurangan di PT PNM persero di Banyuwangi. Jika nilai signifikansi pada uji-t kurang dari 0.05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependen* tindak kecurangan di PT PNM persero di Banyuwangi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pada uji-t lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen* tindak kecurangan di PT PNM persero di Banyuwangi.

Tabel 4.8

Hasil analisis uji t variabel bebas yang mempengaruhi tindak kecurangan.

Variabel Bebas		Koefisien Regresi	t-hit	Sig.
<i>Financial Self Efficacy</i>	(X ₁)	0.302	2.195	0.033*

pengendalian internal	(X ₂)	-0.022	-0.485	0.630
sistem akuntansi	(X ₃)	0.081	0.640	0.525
Konstanta		5.474	4.686	0.000

Keterangan: *) Berpengaruh signifikan berdasarkan taraf kepercayaan 95%

Tabel 4.8 menjelaskan hasil analisis regresi yang mempengaruhi tindak kecurangan di PT PNM persero di Banyuwangi. Variabel *independent Financial Self Efficacy* (X₁) secara parsial berpengaruh terhadap tindak kecurangan di PT PNM persero di Banyuwangi. Variabel tersebut dikatakan signifikan karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Variabel- variabel independen yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 secara parsial tidak signifikan terhadap tindak kecurangan di PT PNM persero di Banyuwangi. Variabel-variabel tersebut meliputi variabel pengendalian internal (X₂) dan sistem informasi akuntansi (X₃). Hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.8 dapat ditulis ke dalam model persamaan sebagai berikut:

$$y = 5.474 + 0.302 X_1 - 0.022 X_2 + 0.081 X_3$$

Keterangan

y : Tindak Kecurangan

X₁ : Financial Self Efficacy

X₂ : Pengendalian Internal

X₃ : Sistem Informasi Akuntansi

Persamaan diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 5.474 artinya jika faktor variabel independen (Financial Self Efficacy, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi) nilainya adalah 0, maka tindak kecurangan di PT PNM persero di Banyuwangi mengalami tingkat kecurangan sebesar 5.474. Nilai koefisien Financial Self Efficacy yang diperoleh adalah 0.302 yang berarti bahwa

setiap peningkatan satu (1) *Financial Self Efficacy* dapat meningkatkan tingkat kecurangan sebesar 0.302. Nilai koefisien Pengendalian Internal yang diperoleh adalah -0.022 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu (1) pengendalian internal dapat menurunkan tingkat kecurangan sebesar -0.022. Nilai koefisien Sistem Informasi Akuntansi yang diperoleh adalah 0.081 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu (1) Sistem Informasi Akuntansi dapat meningkatkan tingkat kecurangan sebesar 0.081.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh financial self efficacy terhadap tindak kecurangan karyawan

Self efficacy merupakan sebuah kepercayaan atau keyakinan setiap individu terhadap kemampuan yang ia miliki. Karyawan yang tidak memiliki atau mempunyai keyakinan dan kepercayaan terhadap dirinya sendiri akan membuat ia merasa tidak mampu dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Sedangkan *financial self efficacy* merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial maupun faktor lainnya” Forbes dan Kara (2010:435-436)

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa *financial self efficacy* secara parsial berpengaruh terhadap tindak kecurangan karyawan di PT. PNM Persero area Banyuwangi. Terbukti dari nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,033. Maka H_0 menunjukkan ada pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap tindak kecurangan karyawan. Pada penelitian ini didapatkan nilai koefisien regresi yang positif yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara *Financial Self Efficacy* terhadap tingkat kecurangan PT PNM Persero area Banyuwangi. Hal

ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *financial self efficacy* dan tindak kecurangan karyawan yang berarti semakin besar *financial self efficacy* maka semakin besar tingkat kecurangan. Terkait dengan indikator kuesioner dari *financial self efficacy* yang memperoleh frekuensi penilaian paling banyak yaitu “saya memiliki komitmen tinggi dalam membuat perencanaan keuangan dimasa depan” dan “saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap beberapa alternative keputusan keuangan” sebagai contoh seorang karyawan berkomitmen untuk merekrut beberapa nasabah baru dengan jangka waktu satu minggu, tetapi karyawan tersebut tidak dapat memenuhi target yang sudah ditentukan sehingga mengambil alternative keputusan untuk merekrut nasabah fiktif. Seperti kasus yang terjadi di PT. PNM cabang Genteng kabupaten Banyuwangi tahun 2020, adanya kasus dugaan penipuan oleh oknum. Dimana saat itu, korban yang rata-rata warga kurang mampu oleh oknum pegawai yang akan diberi uang cuma-cuma sebesar Rp. 100.000,- dari seorang TKI yang sukses di negara Korea sebagai santunan, dengan syarat menyerahkan KTP dan KK dan ternyata didaftarkan sebagai nasabah (SERU.co.id,29 November 2020).

Dengan ini terdapat kesesuaian pada jurnal Christina M. Lengkeng, William A. Areros, dan Sofia Sambul dengan judul stress kerja dan self efficacy terhadap kinerja karyawan PT. Manado Anugrah yang menggunakan metode kuantitatif dengan menyebar kuesioner kepada 85 pegawai perusahaan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara stress kerja dan self efficacy terhadap kinerja karyawan.

2. Pengaruh pengendalian internal terhadap tindak kecurangan karyawan

Pengendalian internal adalah proses yang dilakukan pimpinan atau manajemen dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal dapat dilihat dari lingkungan dalam pengendalian, resiko dalam penilaian, aktivitas saat pengendalian, informasi dan komunikasi serta aktivitas pengawasan.

Pada penelitian ini didapatkan nilai yang berdasarkan pada uji t dapat dilihat bahwa pengendalian internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap tindak kecurangan karyawan di PT. PNM Persero area Banyuwangi. Terbukti dari nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,630. Maka H_2 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengendalian internal terhadap tindak kecurangan karyawan di PT. PNM Persero area Banyuwangi.

Dengan ini terdapat perbedaan dengan jurnal dari Anak Agung K. Finty Udayani (2017) dengan judul penelitian Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dan menggunakan analisis regresi linier dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap tindak kecurangan karyawan

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat. Sistem Informasi akuntansi ini dikemas dalam penerapatan SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) dalam pencatatan laporan keuangan, pencatatan transaksi yang sesuai serta pembuatan laporan yang secara vertahap dan periodic.

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tindak kecurangan karyawan di PT. PNM Persero area Banyuwangi. Terbukti dari nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,525. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sistem informasi akuntansi dan tindak kecurangan karyawan. Maka H_{a3} berbunyi bahwa tidak ada pengaruh antara sistem informasi akuntansi terhadap tindak kecurangan karyawan.

Dengan ini terdapat perbedaan dengan jurnal dari Karsam Sunaryo, Irma Paramita S, Sifra Raisa (2019) dengan judul penelitian pengaruh kesesuaian kompensasi sistem informasi akuntansi dan keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menyebar kuesioner dan menggunakan analisis regresi linier dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Pengaruh financial self efficacy, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap tindak kecurangan karyawan.

Berdasarkan uji F dilihat bahwa ketiga variabel tersebut secara serentak mempengaruhi tindak kecurangan karyawan. Hal tersebut dilihat dari perhitungan SPSS dimana F_{hitung} sebesar 3.112 dengan signifikansi $0,034 < 0,05$ Maka H_{a4} berbunyi bahwa secara simultan variabel bebas/independen yaitu financial self efficacy, pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi secara serentak mempengaruhi tindak kecurangan karyawan di PT. PNM Persero area Banyuwangi.

V. PENUTUP

5.1.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis Pengaruh *Financial Self Efficacy*, Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Internal terhadap tindak kecurangan karyawan (study kasus PT. PNM Persero area Banyuwangi), yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji t dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,033 dapat dilihat bahwa variabel *financial self efficacy* secara parsial berpengaruh terhadap tindak kecurangan karyawan di PT. PNM Persero area Banyuwangi. Berdasarkan uji t, variabel pengendalian internal dengan nilai signifikansi 0,630 dan variabel sistem informasi akuntansi dengan nilai signifikansi 0,525 yang keduanya bernilai lebih dari 0,05 maka secara parsial tidak berpengaruh terhadap tindak kecurangan karyawan.
2. Berdasarkan uji F dilihat bahwa ketiga variabel tersebut secara serentak mempengaruhi tindak kecurangan karyawan. Terbukti dari perhitungan SPSS dimana Fhitung sebesar 3.112 dengan signifikansi $0,034 < 0,05$ maka secara simultan variabel bebas/independen yaitu *financial self efficacy*, pengendalian intern dan sistem informas akuntansi secara serentak mempengaruhi tindak kecurangan karyawan di PT. PNM Persero area Banyuwangi

5.1.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diimplikasikan bahwa :

Variabel financial self efficacy berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan karyawan. Berarti bahwa ketika rendahnya tingkat keyakinan atau kemampuan karyawan dalam menganbil keputusan keuangan atau rendahnya tingkat keyakinan terhadap kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan keuangan atau target perusahaan maka akan menimbulkan ketidakpercayaan dan akan memicu tindak kecurangan karyawan di perusahaan demi mencapai target yang diberikan perusahaan.

Self efficacy yang tinggi akan menghasilkan suatu pencapaian prestasi kerja dan kepuasan kerja yang lebih besar dibanding dengan karyawan dengan self efficacy yang rendah (Ramadhani & Marsudi, 2020:3)

5.1.3 Saran

Dari hasil kesimpulan yang sudah diuraikan, saran yang dapat diberikan adalah Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa menggunakan variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap tindak kecurangan karyawan. Dan diharapkan bisa lebih memperluas dan memperbanyak sample juga bisa menambahkan karakteristik yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak K. Finty Udayani. 2017. “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”.
- Animah, A. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Prosiding Ekonomi Kreatif di Era Digital*, 1(1)..
- Annisya, Mafiana, Lindrianasari, Yuztitya Asmaranti. 2016. “Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*”.
- Chandrayatna, I. D. G. P., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1063-1093.
- Fadli, Firman. 2018. “Pengaruh Tekanan, Budaya Etis Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kecurangan Pegawai (Studi Empiris Pada Perusahaan Tour & Travel Di Yogyakarta)”.
- Fatoni, Muhamad Erfin, Abdul Halim. 2016. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Fraud* Pada Badan Usaha Milik Daerah (Studi Di Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Daerah X)”.
- Gunawan, H. (2012). *Jurnal Integrasi* ISSN : 2085-3858 (print version) Article 72 History Received 13 February 2012 Accepted 16 March 2012 Gender dalam Perspektif Academic Self-Efficacy dan Kecurangan Teknologi Informasi. 4(1), 107–110.
- Herman, Lisa Amelia. 2013. “Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah Di Kota Padang).”
- Kusumaningsih, Kadek Utami, I Gde Ary Wirajaya . 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan Di Perusahaan Perbankan”.
- Martantya, Daljono. 2013. “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Mendapat Sanksi Dari Bapepam)”
- Murtanto, Dewi Sandra. 2019. “Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities”.
- Purwanto, Andriani Kusuma. 2017. “Pola Modus Operandi *Fraud* Pembiayaan Serta Upaya Meminimalisir Kecurangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah X”.

Sunaryo, Karsam, Irma Paramita S, Sifra Raissa. 2019. “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER

“Pengaruh Financial Self Efficacy, Pengendalian Internal, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Tindak Kecurangan Karyawan (Study Kasus Pt. Pnm Persero Area Banyuwangi)”

1. Identitas Responden

Nama lengkap :

Jabatan Saat Ini :

Lama Bekerja

Pendidikan Terakhir

() < 1 Tahun

() SMA/Sederajat

() 1-2 Tahun

() Universitas

() 2-3 Tahun

() >3 Tahun

2. Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berikan tanda cheklist (√) pada kolom penilaian sesuai dengan apa yang kamu ketahui

3. Keterangan dan poin pilihan jawaban

SS	= Sangat Setuju	(1 poin)
S	= Sangat Setuju	(2 poin)
N	= Normal	(3 poin)
TS	= Tidak Setuju	(4 poin)
STS	= Sangat Tidak Setuju	(5 poin)

NO	PERNYATAAN	SKOR					MEAN
		5	4	3	2	1	
KECURANGAN (Y)							
Audit Berbasis Risiko							
1.	Saya memiliki pemetaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi titik-titik kritis risiko terjadinya tindak kecurangan	22	28	3	1	0	4.3148
2.	Saya melakukan pengamatan yang bertujuan untuk memperdalam semua titik-titik risiko berdasarkan situasi aktual dilapangan	17	31	6	0	0	4.2037
3.	Saya melakukan verifikasi transaksi dan analisis data yang bertujuan untuk mempertegas kesimpulan bahwa tindak kecurangan mungkin ada atau rawan terjadi	22	27	5	0	0	4.3148
Pengembangan Jaringan Informan (<i>Audit Intelligence</i>)							
4.	Saya memiliki komunikasi Informal Audit dengan pihak internal dimana komunikasi dalam suasana formal merupakan bagian yang tidak terpisahkan bagi korp audit, baik secara verbal maupun tertulis		29	10	0	0	4.0926
5.	Saya memiliki media Audit untuk menerima	17	30	7	0	0	4.1852

NO.	PERNYATAAN	SKOR					MEAN
		5	4	3	2	1	
FINANCIAL SELF EFFICACY (X₁)							
Dimensi level (magnitude)							
1.	Saya memiliki cukup banyak pengalaman sukses dalam pengambilan keputusan keuangan	15	25	14	0	0	4.0185
2.	Saya memiliki keyakinan terhadap kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan keuangan	14	29	11	0	0	4.0556
Dimensi generality							
3.	Saya memiliki keyakinan untuk menyikapi berbagai alternatif keputusan keuangan dengan sikap positif	17	27	10	0	0	4.1296
4.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap beberapa alternatif keputusan keuangan	19	28	7	0	0	4.2222
Dimensi strength							
5.	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk sukses dalam hal keuangan	21	21	12	0	0	4.1667
6.	Saya memiliki komitmen yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan di masa depan	23	27	4	0	0	4.3519
NO.	PERNYATAAN	SKOR					MEAN
		5	4	3	2	1	
PENGENDALIAN INTERNAL (X₂)							
Lingkungan Pengendalian (Control Environment)							
1.	Saya memiliki integritas dan nilai-nilai etika organisasi.	16	29	9	0	0	4.1296
2.	Saya dapat mengukur pengelolaan organisasi	14	26	13	1	0	3.9815
3.	Saya memiliki struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing	14	30	9	1	0	4.0556
4.	Saya ini memiliki proses pengelolaan individu yang kompeten	15	29	10	0	0	4.0926
5.	Saya ini memiliki ketegasan untuk mendorong adanya tanggungjawab yang menghasilkan konsekuensi kerja	18	27	9	0	0	4.1667
Penilaian Risiko (Risk Assessment)							
6.	Saya memiliki ketetapan tujuan kerja dengan kejelasan yang cukup.	20	25	9	0	0	4.2037
7.	Saya memiliki Pengelolaan resiko yang jelas	13	29	13	0	0	4.0185
8.	Saya dapat mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai resiko terhadap	14	3	9	1	0	4.0556

	penetapan tujuan						
9.	Saya memiliki pengendalian internal pada pekerjaan	14	31	9	0	0	4.0926
Aktivitas Pengendalian (Control Activities)							
10.	Saya dapat memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima	13	31	10	0	0	4.0556
11.	Saya dapat memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi	15	27	11	1	0	4.037
12.	Saya dapat menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan ke dalam tindakan	15	28	8	3	0	4.0185
13.	Saya dapat menyebarkan aktivitas pengendalian melalui prosedur-prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan	13	28	12	1	0	3.9815
Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)							
14.	Saya dapat memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas dan relevan	12	34	8	0	0	4.0741
15.	Saya dapat menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan	16	33	5	0	0	4.2037
16.	Saya dapat mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal	16	32	5	1	0	4.1667
17.	Saya dapat berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal	15	31	6	2	0	4.0926
Aktivitas Pengawasan (Monitoring Activities)							
18.	Saya memiliki pengukuran penilaian aktivitas	14	27	13	0	0	4.0185
19.	Saya memiliki fungsi internal audit	12	26	16	0	0	3.9259
20.	Saya memiliki saran dari akuntan	14	25	15	0	0	3.9815
21.	Saya memiliki Rekonsiliasi laporan keuangan	16	28	8	2	0	4.0741
22.	Saya memiliki rancangan struktur pengendalian internal	12	31	10	1	0	4
NO	PERNYATAAN	SKOR					MEAN
	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (X₃)	5	4	3	2	1	
Penerapan SAP							
1.	Saya telah menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dan dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi	17	30	17	0	0	4.1852

	Pemerintahan (SAP)						
Pencatatan setiap transaksi sesuai dengan standar pencatatan yang ada							
2.	Saya melakukan analisis/identifikasi transaksi pada setiap transaksi	16	33	5	0	0	4.2037
3.	Saya melakukan pencatatan pada setiap transaksi	17	34	2	1	0	4.2407
4.	Saya melampirkan bukti transaksi pendukung disetiap transaksi	18	34	2	0	0	4.2963
5.	Saya mencatat setiap transaksi secara kronologis	16	35	3	0	0	4.2407
6.	Saya melakukan pengklasifikasian terhadap transaksi yang terjadi	15	36	3	0	0	4.2222
Pembuatan laporan keuangan							
7.	Saya membuat laporan keuangan setiap periode.	16	31	6	1	0	4.1481
8.	Saya membuat laporan keuangan secara konsisten dan periodik	17	31	5	1	0	4.1852

LAMPIRAN 2

HASIL PENGUJIAN DATA

Hasil Uji Validitas Variabel Tindak Kecurangan (Y).

Pernyataan n	R Hitung	R Tabel	Validitas
Y.1	0.633	0.268	Valid
Y.2	0.783	0.268	Valid
Y.3	0.535	0.268	Valid
Y.4	0.725	0.268	Valid
Y.5	0.662	0.268	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Self Efficacy* (X₁).

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Validitas
X_{1.1}	0.707	0.268	Valid
X_{1.2}	0.863	0.268	Valid
X_{1.3}	0.769	0.268	Valid
X_{1.4}	0.824	0.268	Valid
X_{1.5}	0.680	0.268	Valid
X_{1.6}	0.545	0.268	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal (X₂).

Pernyataan n	R Hitung	R Tabel	Validitas
X _{2.1}	0.639	0.268	Valid
X _{2.2}	0.569	0.268	Valid
X _{2.3}	0.594	0.268	Valid
X _{2.4}	0.674	0.268	Valid
X _{2.5}	0.613	0.268	Valid
X _{2.6}	0.658	0.268	Valid
X _{2.7}	0.569	0.268	Valid
X _{2.8}	0.625	0.268	Valid
X _{2.9}	0.723	0.268	Valid
X _{2.10}	0.729	0.268	Valid
X _{2.11}	0.634	0.268	Valid
X _{2.12}	0.682	0.268	Valid
X _{2.13}	0.735	0.268	Valid
X _{2.14}	0.813	0.268	Valid
X _{2.15}	0.773	0.268	Valid
X _{2.16}	0.644	0.268	Valid

X _{2.17}	0.719	0.268	Valid
X _{2.18}	0.706	0.268	Valid
X _{2.19}	0.665	0.268	Valid
X _{2.20}	0.704	0.268	Valid
X _{2.21}	0.704	0.268	Valid
X _{2.22}	0.744	0.268	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Akutansi (X₃).

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Validitas
X _{3.1}	0.541	0.268	Valid
X _{3.2}	0.719	0.268	Valid
X _{3.3}	0.883	0.268	Valid
X _{3.4}	0.743	0.268	Valid
X _{3.5}	0.772	0.268	Valid
X _{3.6}	0.858	0.268	Valid
X _{3.7}	0.724	0.268	Valid
X _{3.8}	0.784	0.268	Valid

Hasil Uji Realibilitas Masing-Masing variabel.

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien keandalan	Reabilitas
Y	0.690	0.60	Realibel
X ₁	0.828	0.60	Realibel
X ₂	0.943	0.60	Realibel
X ₃	0.892	0.60	Realibel

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		54	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.30859306	
Most Extreme Differences	Absolute	.134	
	Positive	.070	
	Negative	-.134	
Test Statistic		.134	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.258 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.246
		Upper Bound	.269

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Nilai *Tolerance* dan VIF dari Model Persamaan Regresi

Variabel Bebas	Korelasi	
	Toleransi	VIF
<i>Financial Self Efficacy</i> (X ₁)	0.508	1.969
pengendalian internal (X ₂)	0.364	2.744
sistem akuntansi (X ₃)	0.519	1.928

Nilai Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	T	Sig.
<i>Financial Self Efficacy</i> (X ₁)	1.622	0.111
pengendalian internal (X ₂)	-0.142	0.888
sistem akuntansi (X ₃)	-1.875	0.067

Hasil analisis uji F variabel bebas yang memengaruhi tindak kecurangan.

Model	JK	Df	Rata-rata Kuadrat	F hit	Sig.
Regresi	52.735	3	17.578	3.112	0.034

Sisa	282.469	50	5.649		
Total	335.204	53			
<i>Adjusted R²</i>	0.157				

Hasil analisis uji t variabel bebas yang mempengaruhi tindak kecurangan.

Variabel Bebas		Koefisien Regresi	t-hit	Sig.
<i>Financial Self Efficacy</i>	(X ₁)	0.302	2.195	0.033*
pengendalian internal	(X ₂)	-0.022	-0.485	0.630
sistem akuntansi	(X ₃)	0.081	0.640	0.525
Konstanta		5.474	4.686	0.000